

Penguatan Pendidikan Karakter dan Kepedulian Sosial melalui Festival Muharam dan Edukasi Anti-bullying di Kelurahan Sayar

**Arip Arizal Mustahidin^{1*}, Fathullah Fathullah², Ofik Hidayat³, Rokmani Rokmani⁴,
 Ucu Sulhiah Ulfa⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Primagraha

Email: ariparijal@gmail.com

Received: 09-08-2026 Revised : 13-08-2026 Accepted : 15-08-2026 Published : 26-08-2026

Abstrak

Kuliah kerja mahasiswa (KKM) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di kelurahan sayar kecamatan taktakan. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan serta koordinasi dengan kelurahan, masyarakat dan pihak sekolah menunjukan perlu adanya penguatan karakter dan kepedulian sosial serta edukasi mengenai perundungan pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman edukatif yang kontekstual melalui optimalisasi festival Muharam dan seminar *anti bullying*. Adapun metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan dan koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusias masyarakat dalam Festival Muharam seperti membantu mempersiapkan fasilitas, terlibat dalam kegiatan santunan, mengikut sertakan putra-putrinya dalam beragam kegiatan serta mendampingi, sementara pada kegiatan edukasi *anti-bullying* melalui penggunaan media curhat anak-anak mengalami beragam bentuk *bullying* seperti kekerasan fisik yang ditunjukkan untuk bercanda, diberikan nama julukan, diejek keadaan fisik ataupun dengan nama kedua orangtuanya, pengalaman-pengalaman siswa menjadi bahan edukasi dalam mengenali bentuk serta pencegahan seperti mempertimbangkan perasaan dalam bertindak, menghindari situasi yang mulai mengarahkan kepada tindakan bullying serta melaporkan tindakan kepada wali kelas ataupun guru. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana edukasi dan kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, sekolah, dan masyarakat dalam membangun lingkungan Kelurahan Sayar yang religius dan harmonis.

Kata kunci: festival muharam, anti-bullying, pendidikan karakter, perundungan, edukasi anak

Abstract

The Student Community Service Program is a form of university-community engagement that seeks to address social and educational needs at the local level. This community service program was conducted in Sayar Urban Village, Taktakan District. Preliminary observations, field assessments, and coordination with the local government, community members, and schools indicated a need to strengthen character education, promote social awareness, and enhance children's understanding of bullying and its prevention. In response to these needs, the program was designed to provide contextual and meaningful educational experiences through the Muharam Festival and an anti-bullying seminar. The program was implemented

539

through three main stages: preparation and coordination, implementation of activities, and participatory evaluation. The Muharam Festival received strong support and enthusiasm from the community, reflected in their involvement in preparing the facilities, participating in charitable activities, involving their children in various program activities, and accompanying them throughout the event. Meanwhile, the anti-bullying education session employed a child-centered sharing approach that encouraged students to express their personal experiences. The discussion revealed that several students had encountered different forms of bullying, including physical acts presented as jokes, the use of unwanted nicknames, and ridicule related to their physical appearance or parents' names. These experiences provided meaningful contexts for helping students identify bullying behaviors and develop strategies for preventing them. Students were encouraged to consider others' feelings before acting, avoid behaviors or situations that could potentially result in bullying, and report incidents to their homeroom teachers or other trusted teachers. Overall, the program functioned not only as an educational initiative but also as a collaborative platform involving the university, urban village government, schools, and community members in promoting a religious, supportive, and harmonious environment in Sayar Urban Village.

Keywords: *muharam festival, anti-bullying, character education, social awareness, child education*

Pendahuluan

Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan menentukan keberlangsungan kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diperhatikan secara menyeluruh baik dalam aspek fisik, kognitif, emosi sosial, seni maupun aspek moral (Setiana & Eva Imania Eliasa, 2024). Perhatian pada berbagai aspek tersebut sangat penting, karena pada masa anak-anak merupakan masa dimana anak membangun berbagai kemampuan yang akan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap-tahap selanjutnya. Salah satunya yang perlu mendapat perhatian pada masalah aspek moral atau karakter yang berkaitan dengan bagaimana cara anak bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia yang turut menentukan kualitas kehidupan dan kemajuan bangsa sehingga pembentukan karakter perlu dimulai ketika masa anak-anak, karena kegagalan penanaman kepribadian yang baik akan membentuk pribadi bersamasalah dimasa dewasa kelak (Umi Rohmah, 2018). Dalam kehidupan sosial karakter pada anak tercermin seperti kepedulian sosial, kerjasama, menghargai perasaan oranglain ataupun perbedaan (Suyahman et al., 2025). Proses pembentukan karakter tersebut tentu bukan hanya basis tanggung jawab sekolah melainkan berbagai pihak, khususnya masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang serta berinteraksi sosial.

Kelurahan sayar merupakan sebagai lembaga pemerintah ditingkat kelurahan yang memiliki peran dalam mengarahkan, menghimbau masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya dalam ranah penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi dikelurahan sayar terdapat

berbagai potensi yang mendukung penguatan karakter seperti adanya madrasah, pondok pesantren serta tempat pengajian yang dikelola oleh ustaz secara mandiri sehingga hal ini menunjukkan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan pendidikan karakter baik secara langsung ataupun tidak langsung. Namun dalam proses pelaksanaan kegiatan secara terpisah belum banyak kegiatan yang dilakukan untuk melibatkan berbagai pihak secara bersama-sama.

Sementara hasil observasi terhadap interaksi yang dibangun antara mahasiswa KKM dengan anak-anak yang bersekolah di SDN cikentang dalam bergama kegiatan menunjukkan bahwa selain di temukan interaksi positif, ditemukan pula beberapa interaksi atau perilaku anak-anak mengarah pada bentuk bullying, seperti mengejek, mengata-ngatain ataupun mulai kontak fisik bersenggolan ataupun membuat situasi yang kurangnyaman. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian untuk dilakukan upaya pencegahan dan edukasi agar anak memahami terhadap perilaku-perilaku yang kemungkinan menyakiti oranglain.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu diambil langkah-langkah edukasi yang memberikan pengalaman langsung bagi anak-anak dalam memperkuat pendidikan karakter dan kepedulian sosial guna menciptakan lingkungan yang harmonis, maka dengan bertepatan kegiatan festival Muharam mahasiswa KKM untuk melaksanakan kegiatan Festival Muharam dan seminar anti-bullying. Kedua program ini tidak dirancang sebagai kegiatan yang terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan upaya penguatan pendidikan karakter di Kelurahan Sayar: Festival Muharam menyasar penguatan nilai keagamaan dan kepedulian sosial melalui kebersamaan. Sedangkan seminar anti-bullying menyasar penguatan karakter terhadap bagaimana anak membangun interaksi yang aman dan nyaman. Keduanya bermuara pada satu tujuan besar yang sama, yaitu mewujudkan lingkungan Kelurahan yang harmonis dan ramah anak.

Keterkaitan antara kedua program tersebut juga didukung oleh sejumlah kajian. Kegiatan keagamaan berbasis Muharram seperti khataman Al-Qur'an dan festival seni Islami dilaporkan mampu menjadi media dakwah sekaligus penguat ukhuwah Islamiyah antarwarga (Mutista Hafshah, Supitayanti, & Eka Intansari, 2024). Sementara pemberian santunan pada momentum keagamaan turut meningkatkan kepedulian sosial masyarakat terhadap anak yatim piatu dan dhuafa (Muslim, 2025). Di sisi lain, edukasi anti-bullying yang dikemas secara interaktif dan partisipatif dilaporkan efektif menumbuhkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying, sekaligus keberanian untuk melapor (Anjelita & Utama, 2024).

Berdasarkan kondisi lapangan dan dukungan kajian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) mempererat ukhuwah Islamiyah dan kepedulian sosial masyarakat Kelurahan Sayar melalui Festival Muharam 1448 H; dan (2) menumbuhkan pemahaman serta kesadaran siswa kelas V dan VI SDN Cikentang mengenai bahaya bullying dan pentingnya sikap toleransi serta saling menghargai sejak dini sebagai dua sisi dari satu upaya besar penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dan sosial di Kelurahan Sayar.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa KKM, pemerintah kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pihak sekolah, dan warga Kampung Padukan, Kelurahan Sayar, Kecamatan Taktakan, Kota Serang. Pelaksanaan

dirancang sebagai satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, terdiri atas Festival Muharam dan seminar *anti-bullying* di SDN Cikentang dengan sasaran siswa kelas V dan VI, yang keduanya diarahkan pada satu tujuan besar yang sama, yaitu penguatan pendidikan karakter di Kelurahan Sayar. Adapun tahap kegiatan ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait seperti pemerintah kelurahan, masyarakat, tokoh agama serta pihak sekolah Dasar Negeri Cikentang Sayar untuk mendiskusikan perihal waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan, tujuan serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, Pada tahap ini disusun pula proposal kegiatan, penggalangan dukungan serta dana santunan bagi anak yatim piatu dan dhuafa, sementara terkait edukasi *anti bullying* dilakukan penyiapan materi dan media edukasi anti-bullying berupa powerpoint tentang bullying dan "Papan Curhat" sebagai media penyampaian materi. Adapun tujuan kegiatan hasil koordinasi diarahkan kepada penguatan ukhuwah islamiyah dan kepedulian sosial serta menumbuhkan pemahaman kesadaran mengenai bahaya *bullying*.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pelaksanaan kegiatan seminar *anti-bullying* sebagai bagian program pengabdian yang berorientasi pada penguatan karakter dan pembinaan sosial anak. Seminar di SDN Cikentang dihadiri sekitar 110 peserta. Adapun proses pelaksanaannya

melalui ceramah interaktif, diskusi, serta penggunaan media "papan curhat" sebagai media untuk memperoleh gambaran hal-hal yang dialami oleh siswa terkait dengan perundungan ataupun sebagai media dalam mengumpulkan respon siswa selama mengikuti kegiatan seminar *anti bullying*. Ceramah interaktif yaitu penyampaian menggunakan video, pertanyaan, lagu anak-anak agar menarik serta mudah dipahami oleh anak (Rahmah Ferdiani Sirega & Ratnawati, 2024), Sementara diskusi membahas terkait dengan apa yang diungkapkan oleh anak melalui papan curhat yang terkait dengan bullying. Selanjutnya pada perayaan Festival Muharam diawali dengan Khataman Al-Qur'an pada malam pertama yang diikuti mahasiswa KKM, santri, tokoh agama, dan masyarakat sebagai bentuk syukur dan doa bersama. Rangkaian selanjutnya berupa perlombaan seni dan keagamaan antar Diniyah se-Kelurahan Sayar, penyerahan penghargaan kepada peserta terbaik, serta penyerahan santunan kepada anak yatim piatu dan dhuafa.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara partisipatif melalui pengamatan langsung terhadap antusiasme peserta, hasil pengisian Papan Curhat, serta diskusi reflektif bersama guru dan tokoh masyarakat untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi ini bersifat kualitatif dan belum menggunakan instrumen pengukuran baku (seperti pretest-posttest), sehingga hasil yang disampaikan merupakan gambaran kualitatif, bukan kesimpulan peningkatan yang terukur secara statistik.

Pada pelaksanaan sosialisasi anti bullying keterlibatan anak sangat aktif terutama ketika diadakan sesi curhat melalui media, dimana anak antusias mengungkapkan pengalamannya. sementara pada festival muharama dimana peserta yang mengikuti

perlombaan dan yang hadir cukup banyak menandakan bahwa kegiatan sangat diterima oleh anak-anak ataupun masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Upaya penguatan karakter dan sosial merupakan hal yang penting dan positif dalam membantu setiap individu agar mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan lingkungan yang harmonis baik dalam konteks kehidupan bermasyarakat, ataupun dalam konteks lingkungan keluarga. Pada anak-anak usia sekolah dasar secara alamiah anak mulai membentuk kelompok-kelompok sosial sebagai bagian dari perkembangan identitas dan kebutuhan untuk diterima oleh teman sebayanya, akan tetapi karakteristik berkelompok seringkali menjadi pemicu munculnya berbagai konflik interpersonal, baik karena persaingan antar kelompok ataupun kemampuan individu dalam berinteraksi (Irfan Fauzi, 2026).

Konflik-konflik yang terjadi dalam interaksi sosial tentu perlu mendapatkan perhatian khusus bagi semua kalangan, baik oleh masyarakat, tokoh agama, lembaga pendidikan sekitar maupun mahasiswa sebagai *agent of change* yang memiliki kewajiban untuk memberikan dampak kepada masyarakat dalam berbagai bentuk kegiatan, salah satunya pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui program KKM yang dilaksanakan selama lebih dari satu bulan. Dalam pelaksanaan kegiatan KKM salah satu yang menjadi isu perhatian kami yaitu terkait penguatan karakter dan sosial anak-anak di kelurahan sayar melalui kegiatan optimalisasi festival Muharam dan *seminar anti-bullying*.

Kegiatan *seminar anti-bullying* dilaksanakan di SDN Cikentang. Sebagai salah satu bentuk kegiatan penguatan karakter dan sosial anak. Adapun peserta kegiatan dihadiri oleh siswa-siswi kelas V dan VI. Sementara itu, proses penyampaian materi dilakukan dengan interaktif dan menyenangkan atau dengan kata lain, kegiatan tidak dikemas secara akademik dan teoritis melainkan menekankan pada keterlibatan siswa melalui komunikasi dan kegiatan yang dilaksanakan dengan media-media yang sudah dipersiapkan.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Anti-Bullying dan Pengisian "Papan Curhat" di SDN Cikentang

Pada pelaksanaan kegiatan, penekakan dilakukan pada bentuk-bentuk bullying yang terjadi disekitar khususnya yang sering terjadi dalam interaksi sehari-hari dalam konteks lingkungan sekolah ataupun masyarakat baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk non-verbal seperti mengejek, mengucilkan, memberikan julukan yang tidak baik ataupun menjadikan kekurangan teman-teman sebagai bahan candaan. Hal ini dilakukan agar siswa lebih sadar terhadap bentuk-bentuk *bullying*, sehingga bisa meminimalisir melakukan tindakan *bullying* ataupun mencegah terjadinya bullying dilingkungan sekitar, hal ini mendukung terciptanya hubungan yang harmonis.

Sementara itu, temuan dari kegiatan papan curhat bahwa ada beberapa curahatan siswa yang disampaikan menunjukan adanya perbedaan persepsi mengenai tindakan yang dilakukan merupakan bagian dari tindakan bullying, terutama pada tindakan-tindakan yang berkaitan dengan candaan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Akbar dkk. 2012 dalam(Eognie Lakilaki et al., 2025) bahwa salah satu tantangan dalam menangani *bullying* yaitu persepsi antara pelaku korban dan pengamat sehingga hal ini perlu diperjelas atau diluruskan agar menjadi satu persepsi yang sama bahwa dalam hal penanganan bullying perlu fokus kepada dampak yang dirasakan oleh korban bukan hanya kepada niat pelaku.

Selain itu, Hasil pengisian Papan Curhat serta pengamatan langsung menunjukkan adanya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan pengalaman dan perasaannya terkait perundungan, serta antusiasme dalam mengikuti diskusi tentang empati, toleransi, dan saling menghargai. Temuan kualitatif ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian anti-bullying di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa pendekatan interaktif, partisipatif, dan berbasis media curahan hati dapat mendorong keberanian siswa untuk melapor apabila mengalami atau menyaksikan bullying (Anjelita dan Utama 2024); (Anggraini & Dewi, 2023).

Tabel 1. Hasil Papan Curhat

Bentuk Perilaku/Tindakan	Temuan Papan Curhat
Bullying verbal	Pengalaman diejek, diolok, dikatain nama orangtua, menakut-nakuti, berkata kasar
Pemberian Julukan	Diberikan nama panggilan berdasarkan keadaan fisik seperti (hitam, pendek)
Pengucilan	Tidak diajak bermain karena tidak memiliki mainan yang sama
Fisik	menakut-nakuti, menonjok,
Candaan yang menyinggung	Menyindir-nyindir

Tabel diatas menunjukan bahwa perilaku-perilaku yang mengarah kepada tindakan bullying masih ditemukan dalam interaksi sosial anak dalam berbagai bentuk, hal ini sesuai dengan apa yang ditemukan (Pebriana Siti Hajar Anisa & Supriyadi, 2024) bahwa phenomena bullying pada anak-anak ditemukan dalam lima bentuk pembulian verbal yaitu mengucapkan kata kasar, menyoraki, memanggil dengan nama orangtua dan mempermalukan. Meskipun hal-hal tersebut dilakukan atau menjadi kebiasaan daripada proses candaan dengan sesama anak-anak.

Kondisi diatas menunjukan bahawa anak belum memahami mana batasan antara perundungan (*bullying*) dan candaan. Menurut Burger, 2022; Mills et al., 2019 dalam (I Gede Made Yoga Dwi Putra, Ni Ketut Suarni, & I Gede Margunayasa, 2023) Perundungan berbeda dengan candaan. Hal yang membedakannya yaitu candaan akan membuat pelaku dan korban sama-sama senang, namun perundungan hanya akan membuat si pelaku yang merasa senang, sedangkan korban akan merasa tersakiti. Perbedaan tersebut tentu perlu dipahami oleh anak agar memahami sampai batas mana tindakan anak masih dalam kategori bercanda atau masuk kedalam perundungan (*bullying*).

Pembiaran sikap perundungan (*bullying*) bukan hanya berdampak negatif pada korban perlakuan *bullying* akan tetapi sama-sama berdampak negatif pada kedua belah pihak. Bagi pelaku *bullying* ia cenderung mempunyai empati dan perilaku yang tidak normal dan juga berpotensi memiliki gangguan kesehatan mental sedangkan bagi korban *bullying* akan mengakibatkan depresi, gangguan belajar, menimbulkan trauma dan dampak terburuk mengakhiri hidup (Siti Nur Elisa Lusiana & Siful Arifin, 2022). Kondisi ini, tidak bisa dipandang sebagai persoalan pelaku dan korban akan tetapi sebagai persoalan pendidikan karakter dan lingkungan sosial anak yang perlu dilakukan antisipasi secara bersama-sama.

Pembentukan karakter pada anak tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian pemahaman tentang nilai-nilai yang baik, tetapi perlu dilanjutkan dengan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sehingga pendidikan karakter tidak berhenti pada kemampuan anak dalam memahami dan mengenali nilai-nilai, tetapi berkembang menjadi kebiasaan positif yang tercermin dalam sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sosialisasi *anti-bullying*, kegiatan dilanjutkan pada rangkaian fesval Muharam sebagai bagian dari penguatan nilai keagamaan, kebersamaan dan kepedulias sosial di lingkungan kelurahan sayar, khususnya bagi anak – anak.

Kegiatan festival Muharam merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahun di lingkungan kelurahan sayar. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan kali ini, festival Muharam bukan hanya sebagai kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan ataupun pengembangan bakat, akan tetapi dirancang sebagai bagian upaya memperkuat karakter dan sosial anak, melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan anak, tokoh agama, masyarakat maupun lembaga pemerintah.

Festival Muharam dilaksanakan selama tiga hari pada 10-12 Juli 2026 di Kampung Padukan, Kelurahan Sayar yang didalam dilaksanakan berbagai kegiatan seperti khataman alqura'an perlombaan anatar diniyah, sanantuan anak yatim dan dhuafa. Rangkaian kegiatan festival Muharam diawali dengan Khataman Al-Qur'an pada malam pembuka diikuti dengan khidmat oleh mahasiswa KKM, santri, tokoh agama, dan masyarakat sebagai bentuk syukur menyambut Tahun Baru Islam serta menjadi bagian yang penting dalam memberikan pengalaman nilai religius melalui kegiatan membaca bersama.

Rangkaian dilanjutkan dengan lomba seni dan keagamaan antar Diniyah se-Kelurahan Sayar yang diikuti oleh puluhan santri, serta penyerahan trofi dan sertifikat penghargaan kepada para pemenang. Kegiatan perlombaan, anak-anak diajarkan untuk menghargai waktu, aturan serta mendorong anak untuk menghargai setiap kemampuan dan pencapaian orang lain.

Kegiatan ini turut dihadiri tokoh agama dan perwakilan pemerintah kelurahan, dan secara pengamatan langsung terlihat antusiasme peserta yang tinggi.



Gambar 2. Rangkaian Lomba, Penyerahan Penghargaan, dan Santunan pada Festival Muharam

Selain lomba, kegiatan santunan turut diberikan kepada anak yatim piatu dan dhuafa di Kelurahan Sayar berupa bingkisan kebutuhan pokok yang diserahkan langsung oleh mahasiswa KKM bersama tokoh masyarakat. Pemberian santunan pada momentum 1 Muharram ini konsisten dengan praktik pengabdian masyarakat di berbagai daerah yang menunjukkan bahwa santunan rutin dapat menjadi bentuk dukungan nyata bagi kelompok rentan (Muslim, 2025). Antusiasme warga lanjut usia dan anak-anak penerima santunan, yang teramati langsung oleh tim pelaksana, menjadi indikasi bahwa kegiatan ini diterima baik oleh masyarakat setempat.

Pemberian santunan ini, merupakan bagian dari pembelajaran bagi anak untuk mengenal dan mempraktikkan nilai kepedulian sosial, sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa festival keagamaan berbasis Muharram dapat menjadi sarana peningkatan motivasi belajar keagamaan anak-anak serta penguat ikatan sosial masyarakat (Mutista Hafshah et al., 2024). Melalui kegiatan tersebut diharapkan anak lebih peduli terhadap orang lain yang membutuhkan dan hal ini sangat penting apalagi dimasyarakat cukup jarang mengadakan kegiatan-kegiatan santunan, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan menjadi sarana untuk memupuk, menumbuhkan rasa kepedulian sesama manusia.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian melalui program KKM yang dilakukan di kelurahan sayar dengan pelaksanaan kegiatan optimalisasi festival Muharam dan seminar anti *bullying* menjadi

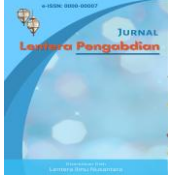
program penguatan pendidikan karakter dan kepedulian sosial sebagai sarana edukasi yang kontekstual, sehingga nilai-nilai ataupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dialami oleh anak-anak dan mudah dipahami oleh anak. Selain itu, pelaksanaan kegiatan sebagai sarana kolaborasi antara masyarakat, kelurahan dan perguruan tinggi dalam mengedukasi serta menciptakan ruang belajar bagi anak. Kegiatan yang sudah terlaksana ini, tentu perlu ditindaklanjuti secara berkelanjutan agar nilai-nilai yang ditanamkan tidak berhenti pada pelaksanaan program KKM, pihak kelurahan bisa membentuk wadah ataupun pembentukan komunitas remaja islam.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada masyarakat kelurahan sayar, ponpes-ponpes serta kepala sekolah, guru-guru dan tenaga pendidik, yang telah memfasilitasi ataupun memberikan ruang bagi kami untuk belajar ataupun melaksanakan program-program kami dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Selain itu, kami meminta maaf atas segala bentuk tindakan yang tidak mengindahkan baik disengaja ataupun dalam ketidak sengajaan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, S., & Dewi, S. K. (2023). Edukasi remaja tentang pengenalan jenis perilaku bullying di sekolah melalui metode role plays. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 83–92.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41.
- Eognie Lakilaki, Endah Andriani Pratiwi, Nugroho Dwi Priyohadi, Kurniasi Widayati, Windu Astutik, Khasnah Syaidah, ... Ellys Lestari Pambayun. (2025). *Mencegah Bullying Dan Kekerasan Di Sekolah*. Metro: Nafal Global Nusantara.
- I Gede Made Yoga Dwi Putra, Ni Ketut Suarni, & I Gede Margunayasa. (2023). Perundungan Berkedok Candaan di Lingkungan Keluarga: Persepsi Pelaku dan Korban. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 14(2), 91–100.
- Irfan Fauzi. (2026). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar - Google Books*. (Salma Ihsani Philrizki, Ed.). Jawa tengah: Eureka Medai Aksara.
- Muslim, B. (2025). Berbagi Takjil Sejuta Kebahagiaan: Kolaborasi UKM Jurnalis dan Civitas Akademik STIE Kalpataru dengan Forum GENRE Bogor. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 331–336. <https://doi.org/10.61722/japm.v3i3.6317>
- Mutista Hafshah, Supitayanti, & Eka Intansari. (2024). Menghidupkan Nilai-Nilai Islami Berbasis Awesome Muharram Fest di TPQ Al Ittihad Desa Kertomulyo. , " *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(4), 47–58.
- Pebriana Siti Hajar Anisa, & Supriyadi. (2024). Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13.
- Rahmah Ferdiani Sirega, & Ratnawati. (2024). Penggunaan Metode Ceramah Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak Mulia di RA Nur Faijah Pandan. *Eduspirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 802–807.
- Setiana, & Eva Imania Eliasa. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal of Human And Education*, 4(6), 127–138.
- Siti Nur Elisa Lusiana, & Siful Arifin. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 10(2), 337–350.
- Suyahman, Sulastri, Shorihatul Inayah, Apriyanto, Suhartono, Titik Haryanti, ... Muhammad Irfan. (2025). *Pendidikan Karakter*. Sumatra Barat: Pustaka Inspirasi Minang.
- Umi Rohmah. (2018). Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4(1), 85–102.